

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1. Simpulan

Praktik akuntansi yang diterapkan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan beku sangat berbeda dengan standar akuntansi konvensional yang diterapkan pada perusahaan skala besar. Pencatatan keuangan yang dilakukan cukup sederhana, mulai dari pembukuan uang usaha hanya berdasarkan uang masuk dan uang keluar, perhitungan laba yang sederhana hanya berdasarkan catatan pemasukan dari penjualan dengan pengeluaran dari harga pokok penjualan beserta biaya-biaya operasional. Pemisahan keuangan juga dilakukan secara semi terpisah yakni uang usaha dapat dipergunakan untuk keperluan pribadi ketika dibutuhkan tetapi uang tersebut diakui, dicatat, dan dilaporkan untuk mengukur posisi keuangan mereka. Meskipun sederhana, praktik akuntansi UMKM *frozen food* dijalankan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tercermin dalam keyakinan keagamaan dari pemilik atau karyawannya seperti kejujuran dan keadilan dalam pencatatan. Segala praktik dan prinsip akuntansi yang berjalan ini diharapkan agar kegiatan usaha senantiasa memperoleh keberkahan dan ridha dari Allah Swt.

Upaya dalam mengejar keberkahan usaha ini menjadi bentuk keberlanjutan UMKM makanan beku kedepannya. Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengejar hal tersebut, antara lain menjamin kehalalan pada setiap produk yang dijualnya, menerapkan prinsip anti riba, menghindari transaksi yang disusupi kecurangan, tidak mengurangi hak-hak karyawan dan sebisa mungkin memperhatikan kesejahteraan mereka yang kita pakai tenaganya. Segala amalan yang ditujukan pada keberkahan ini ternyata memberikan dampak positif pada pribadi pemilik UMKM *frozen food* dan utamanya keberlanjutan usaha. Dari sisi ekonomi usaha, uang usaha tidak terbebani oleh pembayaran bunga pinjaman bank dalam jumlah besar. Selain itu, usaha mereka saat ini sudah berkembang cukup pesat yang dapat terlihat dari sejumlah cabang setelah beberapa tahun merintis. Selain itu, orientasi

usaha pada keberkahan juga ikut berkontribusi keberlanjutan usaha dari aspek kebermanfaatannya lingkungan di sekitarnya. UMKM *frozen food* ini sadar akan pentingnya beramal pada sekitar sebagai bentuk rasa syukur, seperti kegiatan sedekah kepada orang sekitar yang membutuhkan, bagi-bagi makanan atau minuman yang disebut Jumat Berkah, bahkan pemberian bantuan dana kepada suatu lembaga pendidikan islam yakni pondok pesantren.

6.2. Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan pertama yakni salah satu pemilik UMKM makanan beku, Pertama, peneliti menilai bahwa waktu yang tersedia untuk proses penelitian cukup terbatas sehingga tidak dapat melakukan wawancara pada banyak informan yang terkait dengan usaha dan tidak dapat melakukan observasi dalam waktu lama. Kedua, peneliti menjumpai adanya informan yang masih merasa kurang terbuka ketika diwawancarai terkait pencatatan keuangannya. Hal ini terlihat dari tidak terungkapnya beberapa dokumen pencatatan karena merasa hal tersebut sensitif.

6.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya dengan kesamaan topik untuk menemukan informan yang menjalankan usaha dengan prinsip akuntansi dan ekonomi Islam yang cukup kuat, terutama keberkahan usaha. Dengan harapan, jawaban dari informan dapat dieksplorasi lebih dalam dan dapat menemukan indikator keberkahan yang lebih terukur serta tidak terlalu terbatas pada dimensi batin.

Para pelaku UMKM *frozen food* diharapkan untuk dapat membuat alur pencatatan yang lebih rapih demi berkembangnya usaha yang membutuhkan pelaporan atas informasi keuangan yang dapat dipahami beragam pemangku kepentingan kedepannya. Peneliti berharap kepada pelaku UMKM dapat mempertahankan tindakan-tindakan bisnis yang telah dijalankan berdasarkan pada nilai keberkahan. Selain itu, diharapkan juga tindakan bisnis tersebut dapat menjadi contoh positif bagi pelaku UMKM lain baik itu sektor *frozen food* maupun di sektor lainnya.